

**PENGURAPAN YESUS DI BETANIA SEBAGAI SIMBOL PERSIAPAN HARI
PENGUBURAN-NYA DAN RELEVANSINYA DALAM SAKRAMEN PENGURAPAN
ORANG SAKIT**

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh 12: 1-8)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

SILVERIUS JUNIARIUS JEHOT MAMULAK

611 21 052

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

2025

**PENGURAPAN YESUS DI BETANIA SEBAGAI SIMBOL PERSIAPAN HARI
PENGUBURAN-NYA DAN RELEVANSINYA DALAM SAKRAMEN PENGURAPAN
ORANG SAKIT**

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh 12: 1-8)

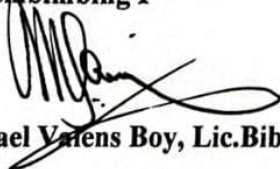
OLEH

SILVERIUS JUNIARIUS JEHOT MAMULAK

NIM: 611 21 052

MENYETUJUI

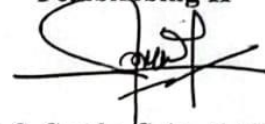
Pembimbing I



Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib

NIDN: 0823095901

Pembimbing II



Siprianus S. Senda, S.Ag, L.Th.Bib

NIDN: 809057002



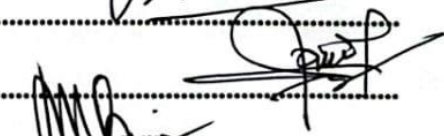
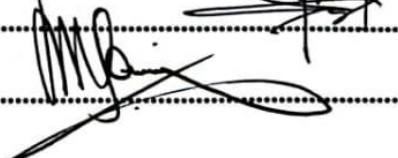
Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag, L.Th.Bib

NIDN: 0809057002

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
dan diterima untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat

Dewan Penguji:

- | | | | |
|---------------------------------------|---|-------|--|
| 1. Dr. Herman Punda Panda | : | |  |
| 2. Siprianus S. Senda, S.Ag, L.Th.Bib | : | |  |
| 3. Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib | : | |  |

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can

NIDN: 0813106502



**FAKULTAS FILSAFAT- PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silverius Juniarius Jehot Mamulak
NIM : 611 21 052
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **PENGURAPAN YESUS DI BETANIA SEBAGAI SIMBOL PERSIAPAN HARI PENGUBURAN-NYA DAN RELEVANSINYA DALAM SAKRAMEN PENGURAPAN ORANG SAKIT (Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh 12:1-8)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama


Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib

NIDN: 0823095901

Kupang, 01 September 2025



Silverius Juniarius Jehot Mamulak

NIM: 611 20 045



FAKULTAS FILSAFAT- PROGRAM STUDI
ILMUFILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI

KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silverius Juniarius Jehot Mamulak

NIM : 611 21 052

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **PENGURAPAN YESUS DI BETANIA SEBAGAI SIMBOL PERSIAPAN HARI PENGUBURAN-NYA DAN RELEVANSINYA DALAM SAKRAMEN PENGURAPAN ORANG SAKIT** (*Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh 12:1-8*) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 01 September 2025

Yang Menyatakan,

Silverius Juniarius Jehot Mamulak

NIM: 611 20 045

KATA PENGANTAR

Dari awal penciptaan dunia, Allah telah menjadikan manusia secitra dengan-Nya. Allah memainkan peran sebagai pencipta dan manusia merupakan ciptaan-Nya yang istimewa. Manusia juga dianugerahi akal budi, yang memampukannya untuk mengambil sebuah keputusan yang paling bijak. Oleh karena manusia merupakan ciptaan yang istimewa dan berakal budi, maka sejatinya manusia harus selalu terbuka kepada Allah.

Peristiwa pengurapan Yesus di Betania, sebagaimana yang tertulis dalam Injil Matius, Markus dan Yohanes, tidak hanya menggugah hati tetapi juga sarat akan simbol-simbol profetis. Tindakan pengurapan yang dilakukan bagi Yesus dilihat sebagai suatu persiapan hari penguburan-Nya. Tindakan tersebut mengungkapkan penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya yang menjadi inti dari karya keselamatan Allah bagi manusia. Di satu sisi, sakramen pengurapan orang sakit, sebagai salah satu ritual iman dalam Gereja Katolik berakar dari tradisi pengurapan ini. Sakramen ini tidak hanya sebagai sarana penguatan fisik dan spiritual bagi yang sakit dan menderita, tetapi juga mengingatkan umat beriman akan kehadiran Kristus senantiasa bersama dengan kita.

Melalui tulisan ini, penulis berusaha untuk melihat relevansi dari tindakan pengurapan di Betania ini dalam konteks pastoral dan sakramental Gereja masa kini. Sakramen ini bukan hanya sekadar suatu ritual simbolis semata, tetapi ini suatu tanda belas kasih Allah bagi umat-Nya yang senantiasa diberikan melalui Gereja. Sebagaimana pengurapan Yesus menjadi simbol hari penguburan-Nya, sakramen ini juga menjadi persiapan rohani bagi umat beriman dalam menghadapi saat-saat kritis dalam hidup, termasuk sakit berat dan kematian.

Tulisan ini merupakan hasil karya penulis sendiri dengan dibekali berbagai macam sumber dan literatur yang menjadi dasar penulisan skripsi ini. Penulis juga patut menghaturkan

syukur dan pujian kepada Tuhan yang telah mengaruniakan rahmat dan kasih-Nya serta pertolongan doa Bunda Maria kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini dimungkinkan karena bantuan dari banyak pihak kepada penulis dalam usaha menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena itu, dari lubuk hati yang dalam penulis sangat berterima kasih kepada:

1. YM. Mgr. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th, Uskup Agung Kupang dan juga uskup Emeritus alm. Mgr. Petrus Turang, yang dengan caranya masing-masing telah memfasilitasi penulis dalam menjalani proses pendidikan dan pembinaan di Seminari Tinggi St. Mikhael dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Pater Dr. Philipus Tule, SVD, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di lembaga Perguruan Tinggi ini.
3. Romo Praeses Seminari Tinggi St. Mikhael-Kupang, Rm. Drs. Theodorus Aloys Silab, Pr, L.Th, dan semua pembina yang telah dengan setia mendampingi dan membina penulis selama menjalani masa pembinaan di lembaga calon imam ini.
4. Romo Dekan Fakultas Filsafat, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can dan semua Dosen Fakultas Filsafat yang telah memberikan bantuan fasilitas dan bimbingan ilmiah kepada penulis selama proses pendidikan.
5. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib dan Rm. Siprianus Soleman Senda, Pr, S.Ag, L.Th.Bib, selaku pembina dan secara khusus pembimbing yang dengan ikhlas hati dan setia menuntun serta memberikan koreksi dan masukan-masukan yang berarti demi penyelesaian tulisan ini.
6. Kedua orang tua Bapak Dominikus Taek dan Mama Yustri Eligius, saudara dan saudari kandung saya: adik Fr. Oswaldus Augusto Haki Mamulak dan adik Teresia Oktoberta Abuk Mamulak. Serta semua keluarga besar di mana saja berada.

7. Teman-teman Frater dan mahasiswa awam seangkatan, secara khusus teman-teman Frater Keuskupan Agung Kupang yang telah membantu penulis memberikan koreksi, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Terakhir bagi semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan limpah terima kasih.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini mungkin masih jauh dari kata sempurna. Ada banyak hal yang mungkin tidak sesuai dengan pandangan saudara sekalian. Untuk itu, penulis sangat membutuhkan masukan, kritikan yang membangun, kiranya dengan masukan dan kritikan penulis bisa berproses menjadi lebih baik.

Kupang, Mei 2025

Penulis

ABSTRAKSI

Kajian ini berusaha menyingkap makna teologis dan pastoral dari minyak urapan, pengurapan Yesus di Betania (Yoh 12:1-8), serta kaitannya dengan sakramen pengurapan orang sakit dalam Gereja Katolik. Minyak urapan dalam Perjanjian Lama memiliki fungsi yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan religius, tetapi juga dalam budaya Israel kuno. Minyak zaitun yang dicampur dengan ramuan khusus dipakai untuk menguduskan imam, nabi, raja, serta kemah suci dan perkakas ibadah. Penggunaan minyak urapan ini menandai pengangkatan seseorang pada jabatan khusus dan menjadi simbol kehadiran Roh Kudus yang melengkapi mereka untuk menjalankan misi ilahi. Dengan demikian, minyak memiliki makna sakral, berbeda dari minyak biasa yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti melembutkan kulit, kosmetik, ataupun parfum.

Dalam Perjanjian Baru, terminologi pengurapan berkembang. Teks-teks Injil dan surat-surat menggunakan kata *alepho* (mengurapi atau mengolesi, baik pada orang sehat maupun sakit), *dat* (mengoleskan minyak pada orang sakit), dan *christos* (yang diurapi), yang menunjuk langsung pada Yesus sebagai Mesias. Injil juga menyebut berbagai jenis minyak, misalnya minyak narwastu yang sangat mahal dipersembahkan Maria bagi Yesus, serta minyak gaharu yang dipakai Nikodemus untuk mengurapi tubuh Yesus setelah wafat. Dengan demikian, minyak memperoleh makna baru: sebagai lambang kasih, penyembuhan, dan persiapan menuju pengorbanan serta kebangkitan Kristus.

Kisah pengurapan Yesus oleh Maria di Betania menjadi puncak simbolisme ini. Maria mempersembahkan minyak narwastu yang mahal, bersujud di hadapan Yesus, dan menyeka kaki-Nya dengan rambutnya. Tindakan ini melambangkan kasih yang total, pengabdian tanpa syarat, serta penanggalan diri. Dalam konteks sosial Yahudi, tindakan Maria melampaui norma yang berlaku, namun justru di sanalah tersingkap makna profetiknya. Yesus sendiri menegaskan bahwa pengurapan itu berkaitan dengan hari penguburan-Nya. Peristiwa ini dengan demikian mempersiapkan para murid untuk memahami penderitaan dan kematian Yesus sebagai jalan menuju kemuliaan. Maria dipandang sebagai teladan murid sejati: ia berani menempatkan Yesus sebagai pusat penyembuhan dan mempersembahkan apa yang paling berharga baginya.

Dari sisi sakramen pengurapan orang sakit, Gereja Katolik memahami bahwa sakit dan penderitaan adalah bagian tak terpisahkan dari hidup manusia yang perlu disatukan dengan misteri salib Kristus. Sakramen ini memiliki dasar biblis yang kuat (Yak 5:14-15; Mrk 6:13) serta landasan teologis pada karya penyembuhan Yesus dalam Injil. Melalui pengurapan dengan minyak yang diberkati, sakramen ini menghadirkan rahmat Allah yang menyembuhkan, mengampuni dosa, menguatkan dalam penderitaan, bahkan mempersiapkan seseorang untuk perjalanan menuju hidup kekal. Konsili Vatikan II menegaskan

bahwa sakramen ini tidak sekadar “pengurapan terakhir” tetapi perminyakan suci yang membawa penyembuhan holistik, baik fisik maupun spiritual.

Dengan demikian, hubungan antara Yoh 12:1-8 dan sakramen pengurapan orang sakit dapat dilihat dalam dimensi sakramental: penggunaan materi fisik (minyak) menjadi sarana kehadiran rahmat Allah. Pengurapan Maria mempersiapkan Yesus untuk sengsara, wafat, dan kebangkitan, sementara sakramen pengurapan mempersiapkan orang sakit untuk menyatukan penderitaan mereka dengan Kristus serta membuka diri pada kesembuhan dan keselamatan. Keduanya sama-sama menegaskan bahwa penderitaan dan kematian bukanlah akhir, melainkan bagian dari misteri penyelamatan Allah. Pengurapan dengan minyak, baik dalam Kitab Suci maupun dalam liturgi Gereja, menjadi tanda konkret kasih Allah yang menyembuhkan, menguduskan, dan menghidupkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Keterpilihan Teks Yoh 12:1-8	5
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penulisan.....	6
1.5 Kegunaan Penulisan.....	6
1.5.1 Bagi Umat Kristen pada Umumnya dan Pembaca pada Khususnya	7
1.5.2 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira.....	7
1.5.3 Bagi Penulis	7
1.6 Metode Penelitian	7

1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB. II GAMBARAN UMUM INJIL YOHANES DAN SAKRAMEN PENGURAPAN ORANG SAKIT	10
2.1 Pandangan Umum Injil Yohanes	10
2.1.1 Penulis.....	11
2.1.2 Waktu dan Tempat Penulisan	12
2.1.3 Tujuan Penulisan Injil Yohanes	13
2.1.4 Konflik Dalam Injil Yohanes.....	14
2.1.4.1 Konflik Murid-Murid Yesus dengan Murid-Murid Yohanes Pembaptis	15
2.1.4.2 Konflik Yesus dengan Orang Yahudi	15
2.1.4.3 Konflik Ajaran Yesus dengan Ajaran Gnostisisme	17
2.1.4.4 Konflik Internal Jemaat.....	18
2.1.4.5 Konflik Jemaat dengan Penguasa Romawi.....	18
2.2 Teologi Injil Yohanes	20
2.2.1 Hidup.....	20
2.2.2 Percaya.....	21
2.2.3 Roh.....	23
2.3 Sakramen Pengurapan Orang Sakit	24
2.3.1 Pengertian	24

2.3.2 Dasar Biblis.....	25
2.3.2.1 Perjanjian Lama	25
2.3.2.2 Perjanjian Baru.....	26
BAB. III ANALISIS EKSEGETIS TEKS YOH 12:1-8	28
3.1 Teks Yoh 12:1-8	28
3.2 Letak Teks Yoh 12:1-8 dalam Kerangka Injil Yohanes	28
3.3 Pembatasan Teks.....	31
3.3.1 Terbedakan dari Teks Sebelumnya (Yoh 11:45-57).....	31
3.3.2 Terbedakan dari Teks Sesudahnya (Yoh 12:9-11).....	35
3.4 Struktur Yoh 12:1-8	36
3.5 Kosa Kata.....	37
3.5.1 Yesus.....	37
3.5.2 Maria	38
3.5.3 Minyak Narwastu.....	38
3.5.4 Marta	39
3.5.5 Lazarus.....	39
3.5.6 Betania	40
3.5.7 Yudas Iskariot	40

3.5.8 Mengurapi	41
3.5.9 Paskah	42
3.6 Analisis Ayat-Ayat.....	42
3.6.1 Ayat 1	43
3.6.2 Ayat 2	44
3.6.3 Ayat 3	46
3.6.4 Ayat 4	47
3.6.5 Ayat 5	48
3.6.6 Ayat 6	49
3.6.7 Ayat 7	50
3.6.8 Ayat 8	51
3.7 Analisis Teologis	52
BAB. IV PENGURAPAN YESUS DI BETANIA SEBAGAI SIMBOL PERSIAPAN HARI PENGUBURAN-NYA DAN RELEVANSINYA DALAM SAKRAMEN PENGURAPAN ORANG SAKIT	55
4.1 Makna Minyak Urapan	54
4.2 Makna Pengurapan Yesus	58
4.3 Pengurapan Orang Sakit	60
4.4 Hubungan Antara Teks Yoh 12:1-8 Dengan Sakramen Pengurapan Orang Sakit	62

BAB. V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
5.2.1 Studi Lanjut.....	67
5.2.2 Aplikasi Pastoral Sakramen Pengurapan Orang Sakit	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69